



## Pengaruh Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kompetensi Melalui *Self Efficacy* dan Minat

Nur Azimmah✉, Amir Mahmud

DOI: 10.15294/eeaj.v8i3.35719

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: 27 Agustus 2019  
Disetujui: 26 September 2019  
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

### Keywords

Competency; Interest; Quality of Field Experience; Self Efficacy

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kualitas PPL terhadap kompetensi melalui *self efficacy* dan minat pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 UNNES berjumlah 389 mahasiswa, jumlah sampel dalam penelitian ditentukan dengan rumus Slovin yang diperoleh sebanyak 197 responden, serta menggunakan teknik *incidental sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *structural equation modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. Kualitas PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Kualitas PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kompetensi yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 diharapkan mengoptimalkan pelaksanaan program PPL. Selain itu, mahasiswa perlu meyakini kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai tugas, serta mahasiswa aktif dalam mengikuti informasi terkait pendidikan dan memotivasi diri untuk menjadi guru profesional.

### Abstract

The purpose of this study there was an effect of the quality of field experience on competency through self-efficacy and interest in students of the 2015 Economic Education. The population of this research were students of Economic Education UNNES 2015 totaling 389 students, with calculation of Slovin formula so that the number of samples was 197 students. The sampling technique used in this study was incidental sampling. This study used techniques structural equation modelling (SEM). The results of this study that quality of field experience is positive and significant to competency. Quality of field experience is positive and significant to self efficacy. Quality of field experience is positive and significant to interest. Self efficacy is positive and significant to competency. Interest is positive and significant to competency. Self efficacy is positive and significant to interest. Suggestions given to improve the competency of students Economic Education 2015 that is intended to optimize the implementation of field experience program. In addition, students also need to get the assistance they have in completing various tasks, as well as students who are active in obtaining information related to education and motivating themselves to become professional teachers.

### How to Cite

Azimmah, Nur, & Mahmud, Amir. (2019). Pengaruh Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kompetensi Melalui *Self Efficacy* dan Minat. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 1016-1029.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: azimahnur1996.an@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya men-  
cerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan  
Pembukaan UUD 1945 alenia ke 4. Pendi-  
dikan sangat erat kaitannya dalam proses be-  
lajar mengajar dimana melibatkan minimal  
dua komponen utama yaitu guru dan peserta  
didik. Guru mempunyai peranan penting da-  
lam mencetak peserta didik yang berkualitas.  
Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun  
2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1  
menyatakan bahwa guru adalah pendidik pro-  
fesional dengan tugas utama mendidik, men-  
gajar, membimbing, mengarahkan, melatih,  
menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada  
pendidikan anak usia dini jalur pendidikan  
formal, pendidikan dasar, dan pendidikan me-  
nengah.

Salah satu langkah pemerintah dalam  
menghasilkan kompetensi guru yang berkua-  
litas yaitu dengan cara memberikan tugas ke-  
pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependi-  
dikan (LPTK) diatur dalam Undang-Undang  
Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan  
Dosen Pasal 1 ayat 14. Berdasarkan Undang-  
Undang Nomor 14 Tahun 2005 dapat disim-  
pulkan bahwa LPTK memiliki andil dalam  
menyiapkan calon guru agar memiliki kompe-  
tensi yang dibutuhkan. Kompetensi tersebut  
dapat dibangun melalui proses pendidikan di  
LPTK. Setelah lulus dari LPTK diharapkan  
mahasiswa mampu menjadi guru profesional  
sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Universitas Negeri Semarang (UNNES)  
merupakan salah satu LPTK di Indonesia ber-  
tujuan menghasilkan lulusan yang berkompe-  
ten di bidangnya. Pendidikan Ekonomi adalah  
salah satu jurusan kependidikan di UNNES,  
yang memiliki visi menjadi program studi be-  
reputasi internasional, sebagai pusat keung-  
gulan pendidikan, penelitian dan pengabdian  
kepada masyarakat dalam bidang ilmu pendi-  
dikan ekonomi. Dengan tujuan utama meng-  
hasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki  
kemampuan akademik dan profesional di bi-  
dang pendidikan ekonomi (pendidikaneko-  
nomi.unnes.ac.id), maka mahasiswa dibekali

dengan teori dan praktik. Harapannya ketika  
mahasiswa sudah lulus benar-benar memiliki  
kompetensi guru sehingga siap menjadi guru  
profesional sesuai bidang studinya.

Berdasarkan data *Tracer Study* UN-  
NES yang didapatkan peneliti dari bagian  
administrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi  
UNNES, diketahui lulusan mahasiswa pen-  
didikan ekonomi yang bekerja sesuai dengan  
bidangnya, yaitu tenaga pendidik masih pada  
kategori cukup. Data tersebut bisa diketahui  
melalui angket penelusuran alumni Pendi-  
dikan Ekonomi sebanyak 235 alumni yang men-  
gisi angket, terdapat 73 lulusan mahasiswa  
yang menjadi tenaga pendidik. Data tersebut  
dirangkum dalam Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data *Tracer Study* Pendidikan Eko-  
nomi Tahun 2017/2018

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1	Pendidik	73
2	Perusahaan	84
3	Lembaga	15
4	Wirausaha	4
5	Belum Bekerja	59
Jumlah		235

Sumber: Kasubag administrasi Jurusan Pendi-  
dikan Ekonomi UNNES

Tabel 1 menjelaskan bahwa lulusan  
pendidikan ekonomi dari 235 lulusan ada se-  
kitar 31% yang bekerja sebagai pendidik. Se-  
dangkan lulusan yang bekerja di perusahaan  
sekitar 36%, lulusan yang bekerja di lembaga  
sebesar 6%, lulusan yang bekerja sebagai wi-  
rausaha sebesar 2%, dan lulusan yang belum  
bekerja sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan  
bahwa lulusan pendidikan ekonomi banyak  
yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya,  
peneliti menduga peristiwa terjadi karena  
lulusan mahasiswa pendidikan ekonomi be-  
lum menguasai kemampuan seorang guru.  
Keadaan tersebut masih belum sesuai dengan  
apa yang diharapkan bahwa lulusan pendi-  
dikan ekonomi menjadi calon guru yang benar-  
benar memiliki kompetensi profesional guru.

Mahasiswa sebagai calon guru perlu mempersiapkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru profesional. Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Mulyasa, 2009). Menurut Spencer dan Spencer (1993) dalam Sutrisno (2009) mengatakan kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Boyatzis (1982) dalam Sudarmanto (2015:46) mengemukakan kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kinerja unggul dan atau efektif di dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Usman (2009:14) kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Untuk menjadi guru profesional harus mempunyai empat kompetensi yang dikuasai sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1.

Theory of Planned Behaviour (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (2005). Menurut Ajzen (2005) TPB merupakan faktor sentral dari perilaku individu dimana perilaku individu dipengaruhi oleh niat individu (*intention*) untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat individu, yaitu sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

Teori Koneksionisme dari Thorndike dalam Suwarno (2006) adalah teori yang mengatakan bahwa perilaku terbentuk jika stimulus (S) dan respon (R) terhubung dengan motif internal individu. Stimulus akan memberikan kesan kepada panca indra dan respon akan mendorong seseorang melakukan tindakan. Asosiasi seperti itu disebut *connection*. Teori koneksionisme menjelaskan bahwa terdapat tiga hukum yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat. Berdasarkan penjelasan teori koneksionisme terdapat keterkaitan dengan variabel kompetensi, dimana kompetensi dapat dipengaruhi oleh hukum kesiapan,

hukum latihan dan hukum akibat.

Kompetensi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zwell (2000) dalam Sudarmanto (2015) kompetensi dipengaruhi oleh tujuh determinan, antara lain: 1) Kepercayaan dan nilai-nilai 2) Keahlian/ keterampilan 3) Pengalaman 4) Karakteristik personal 5) Motivasi 6) Isu-isu emosional 7) Kapasitas Intelektual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor keyakinan dan nilai-nilai, dan pengalaman.

Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu faktor pengalaman dari Zwell (2000) dalam Sudarmanto (2015). PPL merupakan salah satu program UNNES sebagai media latihan mengajar bagi mahasiswa pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dengan tujuan menyiapkan para calon guru yang berkompeten. Sedangkan Asril (2010) mengemukakan PPL merupakan kegiatan pelatihan bagi calon guru untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata.

Berdasarkan teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thordike dalam Suwarno (2006) mengemukakan terdapat tiga hukum dalam belajar, salah satunya yaitu hukum latihan (*the law of exercise*). Hukum latihan yang dikemukakan oleh Thordike menunjukkan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering melakukan latihan. Sebaliknya, apabila tidak ada latihan, maka hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lemah. Praktik pengalaman lapangan merupakan latihan bagi mahasiswa untuk belajar menjadi tenaga pendidik. Apabila calon guru sering melakukan latihan yang berkualitas (stimulus) maka dapat meningkatkan kompetensi calon guru (respon).

Penelitian terdahulu tentang kualitas PPL terhadap kompetensi dilakukan oleh Nurcahyo & Kartowagiran (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PPL terhadap kompetensi calon guru. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Novitasari dkk (2013) PPL berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga

pendidik secara signifikan dengan indikator kompetensi guru. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuangchalerm & Prachagool (2010) menyatakan bahwa pengalaman profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengajar. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait variabel kualitas PPL, peneliti menemukan adanya *research gap*. Maka dari itu, peneliti menambahkan variabel intervening berupa *self efficacy* dan minat.

*Self efficacy* merupakan salah satu faktor keyakinan dan nilai dari Zwell dalam Sudarmanto (2015). Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap kemampuan orang tersebut dan kejadian dalam lingkungan. Berdasarkan *theory planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasarkan atas niat terhadap sesuatu. Mahasiswa calon guru dapat memilih untuk berprofesi sebagai guru diperlukan adanya kesiapan berupa kompetensi. Agar calon guru memiliki kompetensi, maka dibutuhkan keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri. Ketika mahasiswa kependidikan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka dia akan berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, begitu pula sebaliknya.

Penelitian terdahulu tentang *self efficacy* terhadap kompetensi calon guru dilakukan oleh Zulkosky (2009) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihwanudin dkk (2016) menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kompetensi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri & Priambodo (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kompetensi calon guru.

*Self efficacy* merupakan salah satu variabel yang dapat dipengaruhi oleh kualitas PPL. Berdasarkan *theory planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005) mengungkapkan terdapat tiga

faktor yang mempengaruhi niat individu, salah satunya yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang menjelaskan bahwa seseorang akan merasakan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku. Seseorang yang percaya bahwa mereka tidak bisa melakukan perilaku tertentu, maka orang tersebut tidak memiliki niat yang kuat. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu pembentukan atau pengaruh *self efficacy* adalah pengalaman, baik pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Kualitas PPL memiliki pengaruh kuat terhadap *self efficacy*. Karena dengan adanya keterampilan mengajar, maka calon guru akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi atas kemampuannya.

Penelitian terdahulu tentang kualitas PPL terhadap *self efficacy* oleh McDonnough & Matkins (2010) menyatakan PPL berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peebles & Mendaglio (2014) menyatakan praktik pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*. Penelitian serupa dilakukan oleh Dewanto (2018) menyatakan bahwa PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas PPL berpengaruh terhadap *self efficacy*.

Minat merupakan salah satu faktor pengalaman dari Zwell (2000) dalam Sudarmanto (2015). Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh Slameto (2010). Berdasarkan TPB oleh Ajzen (2005) menyatakan perilaku seseorang didasarkan atas niat terhadap sesuatu. Minat seseorang dipengaruhi oleh faktor latar belakang, salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan cara calon guru untuk mendapatkan pengalaman. Menurut Rauduvaite & Lasauskiene (2013) salah satu faktor menjadi guru profesional adalah pengalaman. Kualitas pengalaman yang baik akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Minat menjadi

guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kompetensi mahasiswa. Apabila minat terhadap guru tinggi, kompetensi calon guru akan tinggi karena mahasiswa akan berusaha menjadi guru profesional.

Penelitian terdahulu tentang minat terhadap kompetensi dilakukan oleh Ni'mah & Oktarina (2014) menyatakan terdapat pengaruh positif minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan indikator kompetensi guru. Praptiana (2017) menjelaskan terdapat pengaruh positif minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional dengan indikator kompetensi. Sedangkan Yulianto & Khafid (2016) menyatakan terdapat pengaruh positif minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional dengan indikator kompetensi guru.

Minat merupakan salah satu variabel yang dapat dipengaruhi oleh kualitas PPL. Berdasarkan penelitian Oktaviani & Yulianto (2015) menyatakan bahwa PPL berpengaruh positif terhadap minat pada profesi guru. Penelitian Jaryanto dkk (2017) menyatakan program pengalaman lapangan berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adriyani & Latifah (2014) menyatakan bahwa PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Minat merupakan salah satu variabel yang dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*, sesuai penelitian Astarini & Mahmud (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Penelitian Wahyuni & Setiyani (2017) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aini (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menguji adanya pengaruh kualitas PPL terhadap kompetensi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, 2) menguji pengaruh kualitas PPL

terhadap *self efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, 3) menguji pengaruh kualitas PPL terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, 4) menguji pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, 5) menguji pengaruh minat terhadap kompetensi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, 6) Menguji pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 sejumlah 389 mahasiswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 197 sampel yang dihitung dengan rumus Slovin. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi calon guru, kualitas praktik pengalaman lapangan (PPL), *self efficacy* dan minat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 variabel kompetensi calon guru diukur dengan indikator kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Berdasarkan penelitian Garvin (1984) variabel kualitas PPL diukur dengan indikator *performance, feature, reliability, conformance* dan *serviceability*. Berdasarkan pendapat Bandura (1997) variabel *self efficacy* diukur dengan indikator *magnitude, strength* dan *generality*. Berdasarkan Ahmadi (2009) variabel minat diukur dengan indikator kognisi (mengetahui), emosi (perasaan) dan konasi (kemauan). Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *structure equation modeling* (SEM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

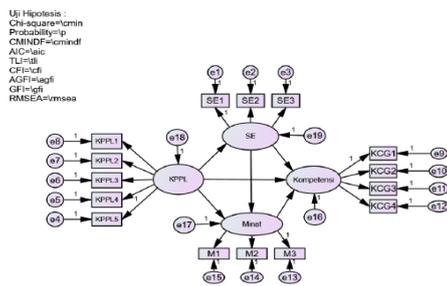
No.	Variabel	Rata-Rata	Kategori
1	Kompetensi	47,53	Cukup
2	Kualitas PPL	48,56	Tinggi
3	Self efficacy	44,17	Tinggi
4	Minat	38,33	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 2 menjelaskan bahwa tiga variabel dalam kategori tinggi yaitu variabel kualitas PPL, *self efficacy* dan minat. Sedangkan satu variabel dalam kategori cukup yaitu variabel kompetensi, sehingga kompetensi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 perlu ditingkatkan.

### Analisis Structural Modelling (SEM)

SEM memiliki prosedur secara umum, menurut Bollen dan Long dalam Sarjono & Julianita (2015) memiliki beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Tahap spesifikasi model yaitu terkait dengan pembentukan model antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Berikut model yang akan diuji pada penelitian ini.



**Gambar 1.** Spesifikasi Model

2) Identifikasi model yaitu dilakukan apabila hasil identifikasi model termasuk kategori

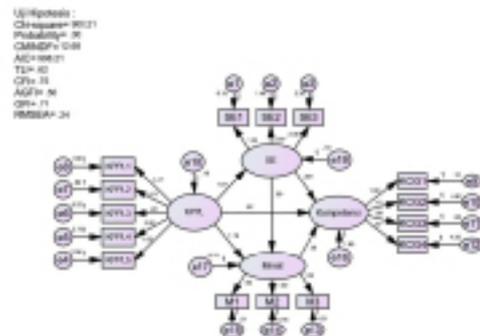
*over-identified*. Hasil olah data pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai df mengindikasikan model termasuk dalam kategori *over-identified* karena memiliki nilai df positif. Artinya data yang digunakan sudah lebih banyak dari pada jumlah parameter yang ditentukan, oleh karena itu analisis data bisa lanjut tahap selanjutnya.

**Tabel 3.** Perhitungan df (*Degree of Freedom*)

<i>Degree of Freedom</i>	Parameter
<i>Number of distinct sample moments:</i>	120
<i>Number of distinct parameters to be estimated:</i>	49
<i>Degrees of freedom (120 - 49):</i>	71

Sumber: Data diolah, 2019

3) Uji kesesuaian model, yaitu melakukan estimasi atas model struktural yang diajukan serta dievaluasi atas kesesuaian model dengan input data. Model akan diuji kesesuaian model input data. Model akan diuji kesesuaiannya dengan melihat nilai *Goodness of Fit*. Hasil analisis menggunakan bantuan program aplikasi AMOS v22 menghasilkan diagram jalur antar variabel penelitian beserta indikator penelitian. Model penelitian disajikan dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Hasil Model SEM

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai goodness of fit masih belum mem-

nuhi kriteria fit. Berikut ringkasan hasil dan kriteria goodness of fit model yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-square	Kecil	900.21	Belum Baik
Probability	≤0,05	0	Fit
RMSEA	≤0,08	0.24	Fit
GFI	≥0,90	0.71	Belum Fit
AGFI	≥0,90	0.50	Belum Fit
CFI	≥0,95	0.75	Belum Fit
TLI	≥0,95	0.62	Belum Fit
CMIN/DF	≤2,00	12.68	Belum Fit
AIC	≤380,00	998.21	Belum Fit

Sumber: Data diolah, 2019

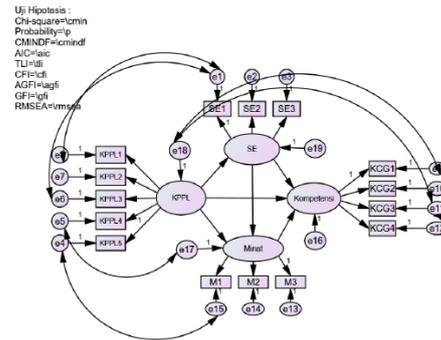
Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *goodness of fit* masih belum memenuhi kriteria fit yaitu hasil *chi-square*, GFI, AGFI, CFI, TLI, CMIN/DF dan AIC. Agar model menjadi fit diperlukan respesifikasi model atau korelasi antar *error measurement*. Respesifikasi model dilakukan dengan menghubungkan *error* sesuai dengan yang ditentukan Tabel 5.

**Tabel 5.** Modification Indices

	M.I.	Par Change
e18 ↔ e11	14.510	-.710
e18 ↔ e9	20.673	.271
e17 ↔ e5	124.369	3.528
e15 ↔ e4	5.468	.285
e11 ↔ e12	4.238	.227
e8 ↔ e1	6.354	.124
e6 ↔ e1	5.209	.184
e5 ↔ e17	17.142	.938

Sumber: SPSS AMOS v22 data diolah 2019

Setelah dilakukan respesifikasi model untuk memperoleh model yang fit, maka dapat dilakukan ke tahap berikutnya. Berikut merupakan gambar model yang sudah dilakukan respesifikasi model ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Setelah Respesifikasi Model

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan model penelitian yang digunakan telah memenuhi uji kesesuaian model (*goodness of fit*) yang baik dan diterima. Selanjutnya uji hipotesis, pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menganalisis hubungan untuk masing-masing variabel eksogen terhadap endogen. Kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima jika nilai probability ( $P < 0,05$ ) dan sebaliknya hipotesis dalam penelitian dinyatakan ditolak jika nilai probability ( $P > 0,05$ ). Hipotesis dalam penelitian ini berjumlah 6 hipotesis.

**Tabel 6.** Hasil Uji Goodness of Fit setelah Respesifikasi Model

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-square	Kecil	98.17	Baik
Probability	≤0,05	.05	Fit
RMSEA	≤0,08	.04	Fit
GFI	≥0,90	.94	Fit
AGFI	≥0,90	.91	Fit
CFI	≥0,95	.99	Fit
TLI	≥0,95	.99	Fit
CMIN/DF	≤2,00	1.28	Fit
AIC	≤380	184.17	Fit

Sumber: Data diolah, 2019

### **Pengaruh Kualitas PPL terhadap Kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2015**

Pengaruh variabel kualitas PPL terhadap kompetensi memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,523 dengan nilai p-value sebesar  $0,017 < 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya setiap peningkatan kualitas PPL mahasiswa pendidikan ekonomi sebesar satu satuan akan mampu meningkatkan kompetensi calon guru sebesar 0,523.

Hasil penelitian sesuai dengan teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thron-dike dalam Suwarno (2006) menyatakan perilaku terbentuk jika stimulus (S) dan respon (R) terhubung dengan motif internal. Thron-dike mengemukakan terdapat tiga hukum dalam belajar, salah satunya adalah hukum latihan (*the law of exercise*) yang menunjukkan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering melakukan latihan. Praktik pengalaman lapangan merupakan latihan bagi mahasiswa untuk belajar menjadi tenaga pendidik. Apabila calon guru melakukan PPL yang berkualitas (stimulus) maka dapat meningkatkan kompetensi calon guru (respon).

Pengaruh kualitas PPL terhadap kompetensi calon guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurcahyo & Kartowagiran (2015) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PPL terhadap kompetensi calon guru. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Novitasari dkk (2013) PPL berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik secara signifikan dengan indikator kompetensi guru.

Kompetensi calon guru dapat meningkat dengan adanya keterampilan yang bisa dibentuk melalui program PPL. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa lima indikator kualitas PPL yaitu *performance, feature, reliability, conformance, dan serviceability*. Kelima indikator tersebut masuk dalam kategori tinggi, artinya kemampuan yang didapatkan mahasiswa setelah melaksanakan program PPL perlu dipertahankan, sehingga kualitas

PPL yang dimiliki mahasiswa tetap bagus dan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru bisa semakin tinggi. Sedangkan untuk variabel kompetensi calon diketahui memiliki rata-rata cukup, dari empat indikator yang digunakan yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Terdapat satu indikator berada di kategori cukup, yaitu indikator kompetensi profesional. Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa mahasiswa perlu belajar dan mengumpulkan informasi tentang materi yang diampu, sehingga mahasiswa bisa menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

### **Pengaruh Kualitas PPL terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2015**

Pengaruh kualitas PPL terhadap *self efficacy* memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,598 dengan nilai p-value sebesar 0,041 dimana nilai p-value dibawah 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H2 diterima yang artinya setiap peningkatan kualitas PPL mahasiswa pendidikan ekonomi sebesar satu satuan akan mampu meningkatkan *self efficacy* sebesar 0,598.

Hasil penelitian sesuai dengan TPB oleh Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasarkan atas niat terhadap sesuatu. Ajzen (2005) mengemukakan ada tiga faktor yang dipengaruhi oleh niat individu, yaitu *attitude toward the behavior, subjective norm and perceived behavioral control*. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). *Perceived behavioral control* menjelaskan seseorang akan merasakan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku. Seseorang yang percaya bahwa mereka tidak bisa melakukan perilaku tertentu, maka orang tersebut tidak memiliki niat yang kuat. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu pembentukan atau pengaruh *self efficacy* adalah pengalaman, baik pengalaman pribadi atau

pengalaman orang lain. Kualitas PPL memiliki pengaruh kuat terhadap *self efficacy*. Karena dengan adanya keterampilan mengajar, maka calon guru akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi atas kemampuannya.

Penelitian terdahulu tentang kualitas PPL terhadap *self efficacy* dilakukan oleh McDonnough & Matkins (2010) menyatakan PPL berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peebles & Mendaglio (2014) menyatakan praktik pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*. Penelitian serupa dilakukan oleh Dewanto (2018) menyatakan bahwa PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mahasiswa memiliki *self efficacy* yang sesuai indikator yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* dibuktikan dengan ketiga indikator masuk di kategori tinggi. Begitu juga dengan variabel kualitas PPL yang memiliki rata-rata tinggi dengan lima indikator yaitu *performance*, *feature*, *reliability*, *conformance*, dan *serviceability*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk *self efficacy* mahasiswa membutuhkan adanya keterampilan mengajar yang bisa dibentuk melalui program PPL yang berkualitas.

### **Pengaruh Kualitas PPL terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2015**

Pengaruh variabel kualitas PPL terhadap minat memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,347 dengan nilai p-value sebesar  $0,046 < 0,05$ . Sehingga H3 diterima yang artinya setiap peningkatan kualitas PPL mahasiswa pendidikan ekonomi sebesar satu satuan akan mampu meningkatkan minat sebesar 0,347.

Hasil penelitian ini sesuai dengan TPB oleh Ajzen (2005:118) menyatakan perilaku seseorang didasarkan atas niat terhadap sesuatu. Minat seseorang dipengaruhi oleh faktor latar belakang, salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan cara calon guru

untuk mendapatkan pengalaman. Menurut Rauduvaite & Lasauskiene (2013) salah satu faktor menjadi guru profesional adalah pengalaman. Kualitas pengalaman yang baik akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Selain itu adanya hubungan kerjasama yang baik pada saat pelaksanaan PPL antara mahasiswa dengan rekan kerja maupun dengan peserta didik akan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Pengaruh kualitas PPL terhadap minat telah dilakukan Oktaviani & Yulianto (2015) menyatakan bahwa PPL berpengaruh positif terhadap minat pada profesi guru. Penelitian Jaryanto dkk (2017) menyatakan program pengalaman lapangan berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adriyani & Latifah (2014) menyatakan bahwa PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tiga indikator yang digunakan variabel minat, terdapat satu indikator dalam kategori cukup yaitu indikator kognisi (mengetahui), sedangkan indikator emosi (perasaan) dan konasi (kemauan) berada di kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 dapat dikatakan cukup, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan rasa keingintahuan untuk mencari informasi tentang profesi guru dan mendapatkan pengetahuan mengenai profesi guru. Sedangkan variabel kualitas PPL yang memiliki rata-rata tinggi dengan lima indikator yaitu *performance*, *feature*, *reliability*, *conformance*, dan *serviceability*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas PPL dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Dengan adanya program PPL mahasiswa dapat belajar mengenai profesi guru, bagaimana cara mengajar siswa dengan baik dan benar, dan mendapat pengetahuan dan informasi tentang profesi guru selama program PPL dilaksanakan. Apabila program PPL berkualitas, maka akan dapat menimbulkan minat/ ketertarikan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.

### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2015**

Pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,397 dengan nilai p-value menunjukkan 3 bintang (\*\*\*) yang artinya nilai p-value < 0,01 yang juga mengindikasikan bahwa nilai p-value di bawah 0,05. Sehingga H4 diterima yang artinya setiap peningkatan *self efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi sebesar satu satuan akan mampu meningkatkan kompetensi sebesar 0,397.

Hasil penelitian sesuai dengan TPB oleh Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasarkan atas niat terhadap sesuatu. Mahasiswa calon guru dapat memilih untuk berprofesi sebagai guru diperlukan adanya kesiapan berupa kompetensi. Agar calon guru memiliki kompetensi, maka dibutuhkan keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri. Ketika mahasiswa calon guru yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka dia akan berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, begitu pula sebaliknya. Ketika mahasiswa calon guru tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, maka dia tidak berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keyakinan sangat dibutuhkan untuk mendukung kompetensi mahasiswa menjadi guru. Menurut Cheung (2008) rasa percaya diri yang dimiliki seorang guru dapat mempengaruhi seseorang menjadi guru profesional.

Pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi mahasiswa calon guru dilakukan oleh Zulkosky (2009) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihwanudin dkk (2016) menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kompetensi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri & Priambodo (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional guru. Kompetensi calon guru dapat dipenga-

ruhi oleh *self efficacy*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mahasiswa memiliki *self efficacy* yang sesuai indikator yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* dibuktikan dengan ketiga indikator masuk di kategori tinggi. Sedangkan variabel kompetensi calon guru menggunakan empat indikator, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, dimana terdapat satu indikator berada di kategori cukup yaitu indikator kompetensi profesional. Artinya mahasiswa perlu meningkatkan kompetensinya tentang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan metodologi keilmuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu dengan meningkatkan *self efficacy*. Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi mahasiswa lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran, karena mahasiswa percaya pada kemampuannya bahwa sebagai calon guru harus mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam.

### **Pengaruh Minat terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2015**

Pengaruh minat terhadap kompetensi calon guru memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,08 dengan nilai p-value sebesar 0,033 < 0,05. Sehingga H5 diterima yang artinya setiap peningkatan minat mahasiswa pendidikan ekonomi sebesar satu satuan akan mampu meningkatkan kompetensi sebesar 0,08.

Hasil penelitian sesuai dengan TPB oleh Ajzen (2005:118) menyatakan bahwa perilaku seseorang didasarkan atas niat terhadap sesuatu. Ajzen (2005) mengungkapkan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs* dan *control beliefs*. Seorang mahasiswa calon guru dapat berprofesi menjadi guru apabila kemampuan mahasiswa tersebut sudah memenuhi standar kompetensi guru profesional. Untuk menjadi guru profesional dibutuhkan

adanya minat (intensi) untuk berprofesi menjadi guru. Setelah mahasiswa memiliki minat menjadi guru maka akan muncul rasa ketertarikan untuk terus menerus meningkatkan kompetensi guru profesional. Sehingga minat sangat berpengaruh terhadap kompetensi calon guru.

Pengaruh minat terhadap kompetensi dilakukan oleh Ni'mah & Oktarina (2014) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan indikator kompetensi guru. Penelitian Praptiana (2017) menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional dengan indikator kompetensi. Penelitian yang serupa juga dilakukan Lestari & Ikah (2014) menyatakan terdapat hubungan kuat dan hubungan positif yang signifikan antara minat menjadi guru terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Sedangkan menurut Yulianto & Khafid (2016) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional dengan indikator kompetensi guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kompetensi calon guru masih dalam kategori cukup, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan kompetensinya tentang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan metodologi keilmuan. Sedangkan variabel minat dalam kategori tinggi, namun terdapat satu indikator berada di kategori cukup yaitu indikator kognisi (mengenal). Artinya mahasiswa perlu meningkatkan rasa keingintahuan untuk mencari informasi tentang profesi guru dan mendapatkan pengetahuan mengenai profesi guru. Setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, maka dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015. Apabila sudah memiliki minat, maka mahasiswa akan berusaha meningkatkan kompetensinya untuk menjadi guru profesional.

### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2015**

Pengaruh *self efficacy* terhadap minat memiliki nilai estimasi parameter sebesar 0,094 dengan nilai p-value sebesar 0,047 < 0,05. Sehingga H<sub>6</sub> diterima yang artinya setiap peningkatan *self efficacy* mahasiswa pendidikan ekonomi sebesar satu satuan akan mampu meningkatkan minat sebesar 0,094.

Hasil penelitian sesuai dengan TPB oleh Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku seseorang didasarkan atas niat terhadap sesuatu. Ajzen (2005) mengemukakan ada tiga faktor yang dipengaruhi oleh niat individu, yaitu *attitude toward the behavior, subjective norm and perceived behavioral control*. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). *Perceived behavioral control* menjelaskan bahwa seseorang akan merasakan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika mahasiswa calon guru memiliki *self efficacy* dengan kemampuan yang dimilikinya, maka mahasiswa berminat untuk memilih profesi menjadi guru, begitu pula sebaliknya. Jika *self efficacy* mahasiswa calon guru rendah dengan kemampuan yang dimiliki, maka mahasiswa cenderung tidak berminat menjadi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh As-tarini & Mahmud (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Penelitian Wahyuni & Setiyani (2017) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aini (2018) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mahasiswa memiliki *self efficacy* yang sesuai

indikator yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* dibuktikan dengan ketiga indikator masuk di kategori tinggi. Begitu pula variabel minat berada di kategori tinggi dengan indikator kognisi (mengetahui), emosi (perasaan) dan konasi (kemauan). Minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 dapat ditingkatkan dengan *self efficacy*. Apabila mahasiswa sebagai calon guru percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, maka mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 akan cenderung tertarik/minat untuk berprofesi sebagai guru.

## SIMPULAN

Kualitas PPL, *self efficacy* dan minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. Kualitas PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Kualitas PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.

Saran yang dapat disampaikan sehubungan simpulan yang diperoleh antara lain: 1) Hasil analisis deskriptif variabel kompetensi berada dalam kategori cukup. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kompetensi dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan program PPL. Selain itu kompetensi juga dapat ditingkatkan dengan *self efficacy* dan minat, upaya yang perlu dilakukan yaitu mahasiswa sebagai calon guru meyakini kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan berbagai tugas, serta mahasiswa aktif dalam mengikuti informasi terkait pendidikan dan memotivasi diri untuk menjadi guru profesional, 2) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 diharapkan dapat mempertahankan *self efficacy* dengan meyakini kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan dan berbagai tugas kejuruan, 3) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 diharapkan mempertahankan minat menjadi guru dengan melihat sisi positif profesi guru dan memotivasi diri untuk menjadi guru profesional, 4)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 diharapkan mempertahankan kualitas PPL dengan cara mengoptimalkan saat melaksanakan program PPL, sehingga kualitas calon guru semakin bagus, 5) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi kompetensi seperti lingkungan keluarga dan motivasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan mengesahkan skripsi ini. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si., Dosen wali mahasiswa yang senantiasa membimbing dan memotivasi. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta tanggung jawab. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M., Dosen penguji I yang bersedia memberi saran, masukan dan bimbingan dalam menyempurnakan skripsi. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji II yang bersedia memberi saran, masukan dan bimbingan dalam menyempurnakan skripsi.

Bapak dan Ibu Dosen serta staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan dalam menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan dalam penyusunan skripsi. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p83-96>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior (Second Edition)*. Open University Press.
- Asril, Z. (2010). *Microteaching*. Bandung: Rajawali Pres.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Cheung, H. Y. (2008). Teacher Efficacy : A Comparative Study of Hong Kong and Shanghai Primary In-Service Teachers. *The Australian Educational Researcher*, 35(1), 103–104.
- Dewanto, A. C. (2018). Efektivitas PPL untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–9.
- Garvin, D. A. (1984). What Does “Product Quality” Really Mean ? *Sloan Management Review*, 26(1), 25–43.
- Ihwanudin, M., Purnomo, & Suhartadi, S. (2016). Kontribusi Efikasi Diri dan Keterampilan Belajar terhadap Pencapaian Kompetensi TSM Siswa UPT-PK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2126–2130.
- Jaryanto, Mubasiroh, R. Z., & Siswandari. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal “Tata Arta,”* 3(1), 56–67.
- Lestari, S., & Ika. (2014). Pengaruh Minat menjadi Guru terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa. *JIPIS*, 20(1), 19–36.
- McDonnough, J. T., & Matkins, J. J. (2010). The Role of Field Experince in Elementary Pre-service Teacher’s Self Efficacy and Ability to Connct Research to Practice. *School Science and Mathematics*, 110(1), 13–23.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Mukhlis, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni’mah, F. U., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342.
- Novitasari, F., Ngadiman, & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS menjadi Tenaga Pendidik. *JUPE UNS*, 1(2), 1–13.
- Nuangchalerm, P., & Prachagool, V. (2010). Influences of Teacher Preparation Program on Preservice Science Teachers ’ Beliefs. *International Education Studies*, 3(1), 87–91.
- Nurchahyo, R. W., & Kartowagiran, B. (2015). Praktik Pengalaman Lapangan dan Dampaknya terhadap Kompetensi Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 236–247.
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru Akuntansi dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi

- Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832.
- Peebles, J. L., & Mendaglio, S. (2014). The Impact of Direct Experience on Preservice Teachers' Self-Efficacy for Teaching in Inclusive Classrooms. *International Journal of Inclusive Education*, 18(12), 1321–1336.
- Praptiana, Y. (2017). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(6), 590–600.
- Putri, R. M., & Priambodo, A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Penetapan Tujuan dan Kepuasan Kerja pada Kesehatan (Studi pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(01), 220–226.
- Rauduvaite, A., & Lasauskiene, J. (2013). Factors Determining Personal Career Planning and Choices of Profession among Future Teachers of Music. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 175–179. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.034>
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2015). *Structural Equation Modeling (SEM) Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Penelitian Bisnis*. (R. Aryanto, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto. (2015). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suwarno, W. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz.
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–682.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Zulkosky, K. (2009). Self-Efficacy: A Concept Analysis. *Journal Compilation*, 44(2), 93–102. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6198.2009.00132.x>